**DISFEMIA DALAM KOLOM KOMENTAR NETIZEN PADA AKUN INSTAGRAM BARBIE KUMALASARI**

**Heni Churrotul Aini, Dr.Akhmad Sauqi Ahya, M.A**

**STKIP PGRI JOMBANG**

**Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319**

**Henichurrotulaini156078.c@gmail.com**

**Abstrak**

Kehidupan manusia sehari-hari tentunya tidak lepas dari berkomunikasi, semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya. Perubahan makna pada suatu kata sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan masyarakat, jenis perubahan makna yang terjadi maka ada perubahan makna yang sifatnya menghalus (eufemisme), ada perubahan yang sifatnya meluas, ada perubahan yang sifatnya menyempit, ada perubahan yang sifatnya kasar (disfemia), dan perubahan yang sifatnya total dalam Kolom komentar netizen pada akun instagram Barbie kumalasari. Perubahan makna yang ada dalam kolom komentar terkadang banyak yang mengandung disfemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan disfemia. teori yang digunakan yakni teori Abdul Chaer.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis, khususnya fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia. objek dalam sumber data penelitian ini melibatkan kolom komentar akun instagram Barbie kumalasari. Fokus penelitian ini yakni fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia dalam kolom komentar akun instagram Barbie kumalasari diantaranya ada fungsi disfemia (1) fungsi menunjukkan kejengkelan ditunjukkan pada kata rata mukanya (2) fungsi memberikan tekanan ditunjukkan pada kata di bui. Nilai rasa disfemia (1) nilai rasa tidak pantas ditunjukkan pada kata anjing (2) nilai rasa tidak enak ditunjukkan pada kata penyihir (3) nilai rasa kasar ditunjukkan pada kata mati (4) nilai rasa keras ditunjukkan pada kata obsesi ketinggian. Peneliti memberikan saran pada masyarakat agar lebih memperhatikan penggunaan bahasa dalam berkomentar di sosial media, diharapkan mampu memberikan inspirasi maupun bahan pijakan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjutan.

**ABSTRACT**

Aini, Heni Churrotul.2020. Dsyphemia in the netizen comment column on the Barbie kumalasari instagram account. Thesis, STKIP PGRI Jombang. Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A

Keywoards: dysphemia column of netizens instagram comments Barbie kumalasari

Everyday human life is certainly not free from communication, semantics is more commonly used in linguistic studies because the other terms have a wider scope of objects, that includes the meaning of the sign or symbol in general. The change in meaning in a word is greatly influenced by the development of science, community culture, the type of meaning change that occurs then there is a change in meaning that is subtle (euphemism), there are changes that are widespread, there are changes that are narrow in nature, there are changes that are rude (dysphemia), and the total changes are in the netizen comments column on the Barbie kumalasari instagram account. Change in meaning in the comments column sometimes contain a lot of dysphemia language. The purpose of this study is to dysphemia. The theory used is the Abdul chaer theory.

This study uses a qualitative description research method, namely research that produces description data in the form of written data, especially the function of dysphemia and the value of dysphemia. The object in this research involves the comments column of the instagram account Barbie kumalasari. The focus of this study is the function of dsyphemia and the value of dysphemia.

The results of this study indicate that are the dysphemia function and the value of the dysphemia taste in the comment column of the Barbie kumalasari account among them dysphemia function (1) the function shows aggravation shown on the average face (2) the function of putting preassure is shown on the word in prison. The value of dysphemia (1) inappropriate value of taste in the word dog (2) the value of taste is not appropriate to show the word wizard (3) the value of the rough taste is shown in the word dead (4) the valu of hardness is shown in the word high obsession. Researchers provide advice to the community in order to pay more attention to the use of language in community on social media, expected to be able to provide inspiration and foot hold material to other researchers to carry out further research.

**Kata kunci**: Disfemia kolom komentar netizen instagram Barbie Kumalasari

**Pendahuluan**

Kehidupan manusia sehari-hari tentunya tidak lepas dari berkomunikasi, komunikasi yang terjadi bertujuan untuk mengutarakan maksud dan tujuan tertentu agar dapat memahami apa yang telah disampaikan. Pada dasarnya bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakkan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri, oleh karena itu kita harus mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan kepada pembaca, sehingga mereka mampu berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya untuk menyampaikan suatu informasi.

Disfemia memiliki 4 jenis salah satu jenis disfemia ada fungsi dan nilai rasa. Fungsi disfemia sendiri memiliki dua jenis yaitu fungsi menunjukkan kejengkelan dan fungsi memberikan tekanansedangkan nilai rasa disfemia memiliki empat jenis yaitu nilai rasa tidak pantas, nilai rasa tidak enak, nilai rasa kasar, nilai rasa keras. Keempat jenis disfemia peneliti memilih fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia. Disfemia dapat kita jumpai pada bahasa lisan dan tulis yang biasanya ada pada berita, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat faham dengan disfemia yang ada pada kolom komentar. Berkaitan dengan disfemia yang ada dalam instagram, media komunikasi dalam kolom komentar media sosial mempunyai banyak peran yakni pemakaian kata-kata yang mengandung disfemia, dengan demikian masyarakat dapat memperkaya kosakata dan pengetahuannya.

Disfemia yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Berkaitan dengan disfemia yang ada dalam instagram, penulis mengambil contoh dalam bahasa di kolom komentar media sosial, media komunikasi dalam kolom komentar media social mempunyai banyak peran. Bahasa yang dimaksud ialah pemakaian kata-kata yang mengandung disfemia, dengan demikian masyarakat dapat memperkaya kosakata dan pengetahuannya. Instagram ialah sebuah aplikasi sosial media yang populer dalam kalangan pengguna smartphone untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto maupun video.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan peneliti bahasa. Penelitian bahasa bertujuan untuk mengumpulkan data mengkaji data, serta mempelajari fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2010: 4). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti memakai metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian yang berjudul *Disfemia Dalam Kolom Komentar Netizen Pada Akun Instagram Barbie Kumalasari.* Ini menyajikan data berupa kata-kata yang terdapatdalam kolom komentar tersebut, peneliti mendeskripsikan kata yang mengandung fungsi disfemia dan menganalisisnya sesuai dengan nilai rasa dalam disfemia dalam kolom komentar netizen pada akun instagram Barbie Kumalasari.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia. Contoh dari data yang memiliki fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia dapat diperjelas dengan tabel berikut:

***Tabel 4.1 Paparan data fungsi Disfemia Dalam Kolom Komentar Netizen Pada Akun Instagram Barbie Kumalasari***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Data** | **Fungsi Disfemia** |
| **Fungsi Menunjukkan kejengkelan** | **Fungsi Memberikan Tekanan** |
| Disfemia biasanya digunakan untuk menunjukkan kejengkelan atau dilakukan pada situasi yang tidak ramah | Disfemia juga digunakan untuk lebih memberi tekanan, tetapi tanpa terasa kekasarannya |
| 1. | KK/FD/D1 | Efek camera nya jahat bget smpe **rata muka nya** |  |  |
| 2. | KK/FD/D2 | **Cantik karna oplas**, liat dia yg dulu sebelum di oplas, suka suting jadi pemeran pembantu |  |  |
| 3. | KK/FD/D3 | Ijah, mamahnya gas kalian di **sedot lemak** juga? Wkwk |  |  |
| 4. | KK/FD/D4 | Acara ko isinya sensasi gelut settingan ihhh **sampah** |  |  |
| 5. | KK/FD/D5 | **Cantik kaleng-kaleng,** juga nggak berguna, kena azab baru nangis darah |  |  |
| 6.  | KK/FD/D1 | Suami lagi **di bui**, istri lagi hepi-hepi sama pacar orang |  |  |
| 7. | KK/FD/D2 | Kasian **di buli** halu trus |  |  |

Pembahasan

1. **Fungsi Disfemia Dalam Kolom Komentar Netizen Pada Akun Instagram Barbie Kumalasari**

Temuan data berupa disfemia dalam kolom komentar netizen pada akun instagram Barbie Kumalasari adalah sebagai berikut:

**Data (1)**

Efek cameranya jahat bget smpe **rata mukanya** (KK/FMK/D1)

Kutipan data 1 di atas menunjukkan frasa yang mengandung fungsi disfemia menunjukkan kejengkelan dibuktikan dengan frasa **rata mukanya**. Makna asal rata berarti meliputi semua bagian, sedangkan muka berarti wajah atau bagian depan kepala dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga yang lain. Frasa **rata mukanya** ini digunakan oleh netizen yang menunjukkan kejengkelan terhadap Barbie kumalasari, sehingga frasa ini menunjukkan situasi yang tidak ramah dan juga menarik perhatian banyak orang, untuk menggantikan frasa rata mukanya ada padanan kata yang dapat menggantikan frasa tersebut agar pantas yakni wajahnya jelek.

**Data (2)**

**Cantik karna oplas**, liat dia yg dulu sebelum di oplas, suka suting jadi pemeran pembantu (KK/FMK/D2)

Kutipan data 2 di atas menunjukkan frasa yang mengandung fungsi disfemia menunjukkan kejengkelan dibuktikan dengan frasa **cantik karna oplas**. Makna asal cantik berarti meliputi semua bagian wajah yakni molek atau elok, sedangkan oplas berarti bedah yang berkenaan dengan pembentukan kembali bagian tubuh terutama bagian kulit yang cacat, rusak, dan berkerut agar kembali normal. Frasa **cantik karna oplas** ini digunakan netizen untuk menunjukkan kejengkelan terhadap Barbie kumalasari, sehingga frasa ini menunjukkan situasi yang tidak ramah dan juga menarik perhatian orang lain, akan tetapi netizen sengaja mengungkaokan frasa ini supaya menarik perhatian banyak orang. Untuk menggantikan frasa cantik karna oplas ada padanan kata yang tepat yakni bedah plastik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki dua fokus penelitian yang berupa fungsi disfemia dan niali rasa disfemia dalam kolom komentar netizen pada akun instagram Barbie kumalasari dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa fungsi disfemia dan nilai rasa disfemia yang ada dalam kolom komentar tersebut.

Pertama, berdasarkan hasil temuan data fungsi disfemia dalam kolom komentar netizen pada akun instagram Barbie kumalasari. Bisa disimpulkan bahwa data tersebut banyak mengandung fungsi memberikan tekanan. Fungsi menunjukkan kejengkelan memiliki sedikit frasa dan kata yang digunakan netizen pada kolom komentar.

Kedua, berdasarkan hasil temuan data nilai rasa disfemia dalam kolom komentar netizen pada akun instagram Barbie kumalasari. Bisa disimpulkan bahwa data tersebut banyak mengandung nilai rasa tidak enak, nilai rasa tidak pantas, nilai rasa kasar. Sedangkan nilai rasa keras memiliki sedikit frasa dan kata yang digunakan netizen pada kolom komentar.

Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aulia, Pungky Awanda. 2017. *Disfemia Bahasa Pada Acara Stand Up Comedy Indonesia di Kompas Tv*. STKIP PGRI Jombang. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Skripsi)

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: Refika Aditama

Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Resminingtyas, Dinta Sito. 2018. *Disfemia Pada Surat Kabar Memorandum Kolom Arema Edisi Juni 2017*. STKIP PGRI Jombang. Sarjana Pendidikan Bahasa daan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Skripsi)

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhardi. 2015. *Dasar - dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa

Ummah, Azzah Rochimatul. *Disfemia Bahasa Dalam Berita Kriminal Pada Acara Berita Kecrek di MHTV* 2013.. STKIP PGRI Jombang. Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Skripsi)

Wijana, Putu. 2011. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

<https://www.instagram.com>. Diakses pada tanggal 26 November 2019